

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lagu tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan, emosi, dan nilai budaya kepada pendengar. Menurut John Fiske (1990), komunikasi dipahami sebagai proses pembentukan makna (*generation of meaning*) melalui tanda-tana (*signs*) yang dimaknai berdasarkan kode dan konteks budaya. Dalam konteks tersebut, musik dapat dipandang sebagai salah satu media komunikasi yang menyampaikan makna kepada pendengarnya. Melalui lirik lagu, pencipta lagu dapat mengekspresikan perasaan dan makna yang ingin disampaikan. Perasaan pencipta ini terkadang ingin dipahami juga oleh pendengar dari negara yang berbeda dengan negara pencipta. Oleh karena itu, ada beberapa orang yang berusaha membantu menerjemahkan ke dalam bahasa lain untuk membantu menyampaikan perasaan penciptanya. Namun demikian, keunikan penggunaan ekspresi dalam lirik terkadang menjadi tantangan dalam proses penerjemahan sehingga makna yang ingin disampaikan pencipta lagu tidak selalu dapat dialihkan secara utuh. Susan Bassnett (2002), melalui pembahasannya terhadap teori Jakobson, menyatakan bahwa pada umumnya tidak terdapat kesepadanan penuh (*full equivalence*) dalam penerjemahan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa suatu ekspresi dalam lirik lagu tidak dapat diterjemahkan secara sepenuhnya atau mengalami perubahan makna sehingga hasil terjemahannya tidak mencapai kesepadanan dengan teks sumber.

Dalam konteks tersebut, terdapat salah satu lagu yang memiliki karakteristik demikian, yaitu lagu “Selalu Ada di Nadimu” yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Korea. Lagu ini memiliki lirik yang puitis dan penuh emosi, sehingga proses

penerjemahannya tidak hanya berkaitan dengan pengalihan bahasa, tetapi juga dengan penyampaian makna, pesan, dan perasaan yang terkandung di dalamnya. Perbedaan struktur bahasa serta latar belakang budaya antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan kesepadanan makna hasil terjemahan. Menurut Eugene Nida (1964), penerjemahan merupakan proses menghasilkan padanan yang paling dekat dan wajar (*the closest natural equivalent*) terhadap pesan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Oleh sebab itu, terjemahan lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” ke dalam bahasa Korea penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana makna dalam lirik bahasa Indonesia dapat tersampaikan secara sepadan dalam bahasa Korea.

Penelitian tentang penerjemahan telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian, seperti teknik penerjemahan, strategi penerjemahan, pergeseran makna, maupun kesepadanan makna. Namun, penelitian yang secara khusus membahas kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Korea masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penerjemahan lirik lagu dengan bantuan mesin penerjemah atau mengkaji pasangan bahasa lain di luar bahasa Korea. Hal tersebut menunjukkan adanya celah penelitian dalam kajian kesepadanan makna, khususnya pada penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Korea.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” ke dalam bahasa Korea berdasarkan teori Eugene Nida. Kebaruan penelitian ini tampak dari pemilihan objek kajian, yaitu lirik lagu berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Korea, serta fokus analisis yang menitikberatkan

pada ketercapaian makna dalam bahasa sasaran. Se jauh penelusuran peneliti, kajian mengenai kesepadanan makna pada terjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian penerjemahan, khususnya pada penerjemahan lirik lagu Indonesia ke dalam bahasa Korea.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu **“Selalu Ada di Nadimu”** ke dalam bahasa Korea berdasarkan teori Eugene Nida. Penelitian ini berfokus pada sejauh mana makna, pesan, dan nuansa emosional dalam lirik bahasa Indonesia dapat tersampaikan secara sepadan dalam lirik bahasa Korea. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang penerjemahan, khususnya dalam memahami kesepadanan makna pada penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Korea.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesepadanan makna terjemahan lirik lagu **“Selalu Ada di Nadimu”** dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea?”

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang hanya membahas “Kesepadanan Makna dalam Terjemahan Lirik Lagu **“Selalu Ada di Nadimu”** ke dalam Bahasa Korea Berdasarkan Teori

Eugene Nida”. Aspek lain, seperti teknik penerjemahan, musikalitas, struktur ritme lagu, rima, dan nada lagu, tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk “Mengidentifikasi kesepadanan makna terjemahan lirik lagu **“Selalu Ada di Nadimu”** dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea”.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan, sumber referensi, serta informasi dalam pengembangan wawasan keilmuan di bidang penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai penerapan teori kesepadanan makna Eugene Nida dalam konteks penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca, mahasiswa, serta peneliti lain yang tertarik pada kajian penerjemahan lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca memahami pentingnya kesepadanan makna dalam penerjemahan, khususnya dalam menyampaikan pesan, makna, dan nuansa emosional dari lirik bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena penelitian secara mendalam dalam situasi yang bersifat alami. Moleong (2006:11) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah. Pendekatan deskriptif kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini karena data yang dianalisis berupa teks, yaitu lirik lagu dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penelitian ini tidak mengolah data dalam bentuk angka, melainkan berfokus pada penguraian makna, pemilihan diksi, serta pergeseran makna yang muncul dalam proses penerjemahan lirik lagu. Melalui pendekatan ini, fenomena kesepadanan makna dapat dideskripsikan secara rinci dan sistematis sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, interpretasi terhadap data dilakukan berdasarkan pemahaman teoritis dan konteks yang relevan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang lengkap mengenai kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu sehingga hasil analisis dapat disampaikan secara jelas dan mendalam.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” yang dinyanyikan oleh Bunga Citra Lestari sebagai *original soundtrack* (OST) dari film Jumbo yang dirilis pada Maret 2025. Lagu ini mengandung pesan emosional yang mendalam, seperti kasih sayang, ketabahan, dan harapan, dengan penggunaan bahasa yang puitis dan sarat makna. Oleh karena itu, lagu ini penting untuk dikaji dalam konteks penerjemahan, khususnya dalam melihat bagaimana makna dan nuansa yang terkandung di dalamnya dialihkan ke dalam bahasa lain.

Penelitian ini menggunakan hasil terjemahan lagu tersebut ke dalam bahasa Korea yang dibawakan oleh konten kreator El Merry Basaria Situmorang. Penampilan penuh lagu ini diunggah melalui kanal *YouTube* pada 13 April 2025 kemudian turut dibagikan melalui platform *TikTok*, sehingga memperoleh respons yang cukup besar dari penonton. Dalam prosesnya, penerjemahan lirik dilakukan melalui kolaborasi dengan beberapa pengguna media sosial, sementara aspek produksi musik seperti aransemen, *mixing*, dan *mastering* dikerjakan oleh pihak lain. El Merry dikenal sebagai kreator yang secara konsisten menghadirkan terjemahan lagu-lagu Indonesia ke dalam bahasa Korea. Pendekatan yang digunakan dalam menerjemahkan lirik lagu cenderung adaptif, sehingga menarik untuk dianalisis dalam konteks penerjemahan lirik lagu yang tidak hanya berfokus pada makna, tetapi juga pada kesesuaian dengan irama dan nuansa lagu.

Hasil terjemahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena bukan merupakan hasil terjemahan dari penerjemah profesional, melainkan hasil adaptasi yang dibuat oleh seorang kreator media sosial. Hal ini memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai proses penerjemahan, terutama dalam melihat bagaimana

teknik penerjemahan digunakan dan bagaimana kesepadanan makna dicapai dalam situasi yang lebih bebas dan kreatif.

Dalam penelitian ini, lirik lagu berbahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa sumber (BSu), sedangkan versi terjemahan bahasa Korea digunakan sebagai bahasa sasaran (BSa). Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam setiap bait lirik lagu. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan serta untuk menganalisis kesepadanan makna berdasarkan teori Eugene Nida.

1.6.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang menjadi fokus analisis penelitian. Data tersebut berupa lirik lagu **“Selalu Ada di Nadimu”** yang dinyanyikan oleh Bunga Citra Lestari sebagai original soundtrack (OST) dari film Indonesia berjudul *Jumbo*. Selain itu, data primer juga mencakup lirik lagu versi terjemahan bahasa Korea yang diperoleh dari video lagu yang diunggah oleh kreator *YouTube* El Merry Basaria Situmorang. Kedua versi lirik tersebut dijadikan objek penelitian untuk mengkaji kesepadanan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Pemilihan lirik lagu **“Selalu Ada di Nadimu”** sebagai data primer didasarkan pada karakteristik lagu yang menonjolkan aspek emosional serta penggunaan bahasa yang bersifat puitis. Karakteristik tersebut memungkinkan terjadinya pergeseran makna dalam proses penerjemahan, terutama ketika dialihkan ke dalam bahasa yang memiliki latar budaya dan sistem kebahasaan yang berbeda. Selain itu, tersedianya bentuk terjemahan bahasa Korea yang dipublikasikan secara terbuka

memungkinkan peneliti untuk menelaah hasil terjemahan yang tidak hanya hadir sebagai teks tertulis, tetapi juga sebagai teks yang disajikan dalam bentuk musikal.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung yang berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan menunjang proses analisis. Data sekunder meliputi jurnal ilmiah, skripsi, artikel, buku teks atau e-book, serta berbagai sumber daring yang relevan dengan kajian penerjemahan, kesepadanan makna, dan penerjemahan lirik lagu. Sumber-sumber tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman teoritis yang komprehensif serta sebagai rujukan dalam menganalisis data primer secara sistematis.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa lirik lagu “**Selalu Ada di Nadimu**” dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber (BSu) serta lirik terjemahannya dalam bahasa Korea sebagai bahasa sasaran (BSa) yang diperoleh melalui media daring (*YouTube*/media sosial). Menurut Sugiyono (2017:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, lirik lagu dan hasil terjemahannya dipandang sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Dalam proses pencatatan data Bsa, romanisasi bahasa Korea dilakukan dengan mengacu pada pendoman *Romanization of Korean* yang tersedia pada situs resmi *National Institute of Korean Language* (NIKL). Selanjutnya, studi kepustakaan (*library research*) digunakan untuk memperoleh berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerjemahan, lirik lagu,

dan kesepadanan makna. Menurut Zed (2004:3), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian dari sumber pustaka.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesepadanan makna berdasarkan teori Eugene Nida. Data yang telah dikumpulkan berupa lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” dalam bahasa Indonesia dan versi terjemahannya dalam bahasa Korea dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi kesepadanan makna antara kedua versi tersebut. Proses analisis diawali dengan menginterpretasikan makna setiap bait lagu berdasarkan konteks keseluruhan lirik untuk memperoleh pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan. Selanjutnya, setiap larik pada bahasa sumber akan dibandingkan dengan hasil terjemahan dalam bahasa sasaran serta hasil terjemahan penutur asli bahasa Korea. Perbandingan dengan hasil terjemahan penutur asli dilakukan sebagai bentuk verifikasi terhadap ketepatan penyampaian makna, penggunaan kosakata, dan struktur gramatikal dalam bahasa sasaran.

Analisis mengacu pada teori kesepadanan makna Eugene Nida yang membedakan kesepadanan menjadi 2 jenis, yaitu kesepadanan formal dan kesepadanan dinamis. Kesepadanan formal berorientasi pada struktur dan bentuk asli dari bahasa sumber, sedangkan kesepadanan dinamis lebih berfokus pada efek dan pemahaman makna dalam bahasa sasaran. Melalui analisis ini, setiap larik kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori kesepadanan formal atau kesepadanan

dinamis. Adapun, larik yang tidak memenuhi karakteristik kedua jenis kesepadanan tersebut dikategorikan sebagai belum mencapai kesepadanan makna.

Selain menggunakan data bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa), penelitian ini juga menggunakan hasil terjemahan dari seorang penutur asli bahasa Korea yang telah lama menetap di Indonesia dan mengajar di Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional. Hasil terjemahan tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk meverifikasi ketepatan makna, pemilihan kosakata, dan kealamian penggunaan bahasa Korea pada terjemahan bahasa sasaran.

1.7. Kebaharuan Penelitian

Penelitian mengenai kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun dengan fokus dan objek yang berbeda. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Adventina Putranti (2021) dari Universitas Sanata Dharma dengan judul “Kesepadanan Makna dalam Terjemahan Lirik Lagu ‘Pura-pura Lupa’ ke dalam ‘*Pretend to Forget*’” yang mengkaji kesepadanan makna berdasarkan pendekatan kesepadanan formal dan dinamis menurut Eugene Nida, namun objek penelitian terbatas pada lirik lagu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris (Pura-pura Lupa menjadi *Pretend to Forget*). Sementara itu, penelitian oleh Fransiska Jedho, Emanuel B. Hayon, Agnesia Bewu, Emanuel Ranggajatayu, dan Maria Y. K. Kobun (2025) dari Universitas Flores dengan judul ‘Lexical Equivalence in the Translation of Song Lyrics ‘Hanya Rindu’ into ‘Just Missing You’” juga mengkaji *lexical equivalence* dalam terjemahan lirik lagu berdasarkan teori formal dan *dynamic equivalence* menurut Nida dan Taber, namun objek penelitian tetap pada pasangan bahasa Indonesia - Inggris (Hanya

Rindu menjadi *Just Missing You*). Sedangkan penelitian oleh Rizki Riza Arrasyah (2022) dari Universitas Nasional dengan judul “Strategi Penerjemahan Idiom Bahasa Korea ke Dalam Bahasa Indonesia dalam *Subtitle* Serial Drama Business Proposal (*Sanae Matsson*)” mengkaji kesepadanan makna idiom formal & dinamis menurut teori Nida, namun objek penelitian terbatas pada idiom dalam *subtitle* drama Korea dan bukan lirik lagu.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum banyak yang mengkaji kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Korea menggunakan teori Eugene Nida. Selain itu, objek penelitian yang digunakan masih terbatas pada pasangan bahasa Indonesia - Inggris atau idiom dalam *subtitle* drama, sehingga kesepadanan makna pada lirik lagu Indonesia - Korea belum banyak dikaji dalam literatur penerjemahan.

Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu bahasa Indonesia ke bahasa Korea menggunakan teori kesepadanan formal dan dinamis Eugene Nida, yang belum banyak ditemukan dalam kajian penerjemahan lirik lagu. Penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana makna dan nuansa lirik lagu Indonesia dipertahankan atau berubah dalam terjemahan bahasa Korea berdasarkan pendekatan formal equivalence dan dynamic equivalence Nida. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian kesepadanan makna lirik lagu, khususnya pada pair bahasa Indonesia - Korea, yang masih terbatas dalam literatur penerjemahan.

1.8. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian hasil penelitian ini dibagi menjadi 4 bagian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar-dasar penelitian skripsi seperti latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kebaharuan penelitian dan sistematika penyajian skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pikir. Pada bab ini, akan dilakukan pemaparan beberapa teori dan pemikiran para ahli bahasa yang berhubungan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut akan digunakan untuk mendukung paparan peneliti dalam membahas topik tersebut. Pada bab ini juga, dilakukan perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan untuk mencari perbedaan sebagai pembuktian keaslian penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan penelitian terhadap lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”. Pada bab ini dilakukan analisis menggunakan teori kesepadanan makna dari Eugene Nida. Analisis bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kesepadanan makna.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab 4 merupakan bagian akhir dari skripsi dengan membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan serta membuat saran untuk penelitian lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan tulisan ini. Bagian akhir diisi dengan

daftar sumber referensi berupa jurnal, skripsi, artikel, buku teks atau e-book dan berbagai sumber daring dari internet.

